

**Penerapan bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar**Geofaldy Dwi Denaldy<sup>1</sup>, Syafradin<sup>2\*</sup><sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bengkulu[\\*syafradin@unib.ac.id](mailto:syafradin@unib.ac.id)**ABSTRAK**

Kegiatan bimbingan belajar merupakan proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai potensi belajar mereka yang terbaik. Ini melibatkan berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademis siswa. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi keterbatasan teknologi dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan keterampilan studi, mengembangkan kepercayaan diri, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Metode yang diterapkan sangatlah bervariasi, sehingga anak-anak di Desa Durian Lebar antusias dan mudah memahami makna pembelajaran dengan mudah seperti penjelasan materi (konvensional), latihan soal, penggunaan media belajar (flashcard), simulasi, dan permainan. Hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat dimanfaatkan sebagai usaha membimbing anak dengan keterbatasan teknologi sekarang ini di masyarakat Desa Durian Lebar. Sehingga peran perguruan tinggi sebagai institusi intelektual semakin penting perannya dalam proses pengabdian kepada masyarakat secara nyata.

**Kata Kunci** : Bimbingan belajar, bahasa Inggris, teknologi**ABSTRACT**

Tutoring activities are a mentoring process that aims to assist students in achieving their best learning potential. It involves a variety of methods and strategies designed to enhance students' understanding, skills and academic achievement. Tutoring aims to assist students in overcoming the limitations of technology and achieving better academic results. The purpose of tutoring is to help students overcome learning difficulties, improve study skills, develop self-confidence, and achieve better academic results. The methods applied are very varied, so that the children in Durian Lebar Village are enthusiastic and easily understand the meaning of learning easily such as explanation of material (conventional), practice questions, use of learning media (flashcards), simulations, and games. The results showed that tutoring can be used as an effort to guide children with current technological limitations in the Durian Lebar Village community. So that the role of higher education as an intellectual institution is increasingly important in the process of community service in a real way.

**Keywords**: tutoring, English, technology**Articel Received**: 29/03/2023 **Accepted**: 30/09/2023**How to cite**: Denaldy, G. D & Syafradin, S. (2023). Penerapan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (3), 626-635. doi: 10.22460/as.v6i3.19810

---

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Tanpa bahasa, manusia takkan pernah bisa berkomunikasi satu sama lain. Kemajuan suatu peradaban manusia didukung karena adanya bahasa. Karena bahasa memengaruhi semua aspek di kehidupan tak terkecuali Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa universal, bahasa

pemersatu dunia. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dimana di era globalisasi ini Bahasa Inggris penting untuk dipelajari karena digunakan sebagai alat komunikasi internasional.

Anak-anak dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris agar terhubung dengan dunia. Aktivitas berkomunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap (Purwanto, 2016). Oleh karena itu, belajar adalah suatu perubahan perilaku atau tampilan, dengan rangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya (Dimiyati & Nurjaman, 2016). Perubahan tersebut dibuktikan dari seluruh tingkah laku dari individu yang belajar, dan aktivitas pembelajaran seperti membaca dan mengamati menjadi cara konkret untuk meraihnya. (Purwanto, 2016, hlm. 45) mengartikan hasil belajar sebagai perubahan yang mempengaruhi manusia dalam bersikap dan bertindak laku. Perubahan sikap dan tingkah laku yang dimaksud mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan berbahasa tentu adanya pelatihan yang membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenali dan dilatih Bahasa Inggris. Salah satu kegiatan yang dilakukan agar meningkatkan kemampuan berbahasa adalah dengan melakukan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengenal dan belajar Bahasa Inggris dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama

dan karena adanya usaha. Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Durian Lebar, Kecamatan Merigi Sakti, pada umumnya tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya di pendidikan sekolah dasar negeri. Karena awal mengenal Bahasa Inggris, ada beberapa kesulitan dalam memahaminya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipahami maupun diucapkan. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengenal bahasa pun sangat rendah.

Kesadaran untuk belajar dan mengenal bahasa asing yang rendah ini diperparah dengan kurangnya akses teknologi yang berdampak ke berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, yang memaksa siswa harus belajar dengan menggunakan media yang seadanya dan memerlukan pendampingan, baik dari orang tua atau pembimbing belajar lain. Intensitas pendampingan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan (Ambaryanti, 2013). Dengan keterbatasan teknologi yang ada maka keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar Bahasa Inggris anak menjadi hal yang sangat krusial. Orang tua harus membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak dan merespon dengan baik semua pembelajaran dari sekolah (Yulianingsih, dkk., 2020). Namun, kondisi ini tidak dapat terjadi ketika orang tua tidak mampu atau tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar di rumah, apalagi untuk orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam Bahasa Inggris atau orang tua yang bekerja selama waktu belajar anak. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan dari pihak lain dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pengenalan belajar Bahasa Inggris secara menyenangkan.

## **B. LANDASAN TEORI**

Bimbingan belajar merupakan kegiatan yang mawadahi para siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris. Menurut Hamalik (2004: 195), bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa dalam konteks ini belajar bahasa Inggris. Menurut Ahmadi dan Widodo (2004: 111) tujuan pelayanan bimbingan belajar yaitu (1)

Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa; (2) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan. (3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian. (4) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki. (5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu. (6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar. (7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan menurut situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan Desa Durian Lebar, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 45 hari dimulai dari Juli 2023 hingga Agustus 2023. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) yang berada atau bertempat tinggal di Desa Durian Lebar dengan jumlah peserta sekitar 9 orang anak berasal dari kelas 1-6 SD. Mereka adalah siswa-siswi Sekolah Dasar yang tidak mengikuti kursus ataupun bimbingan belajar bahasa Inggris di luar pelajaran bahasa Inggris yang didapat di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa bimbingan belajar bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Desember 2023 pada pukul 01.00 siang sampai dengan pukul 03.00 sore. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini adalah dengan menggunakan 3 (tiga) metode kegiatan yakni metode konvensional, latihan soal, dan permainan. Dalam metode konvensional, tim menjelaskan tentang materi yang diajarkan dan anak-anak mendengarkan dengan saksama penjelasan dengan memberikan pemahaman kepada mereka. Metode tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap penjelasan yang didengar sebelumnya. Setelah itu tim juga menggunakan metode permainan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kekurangan yang diperoleh menjadi pembelajaran agar bisa diperbaiki dipertemuan selanjutnya.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN****HASIL**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris kepada anak-anak usia (6-12) memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan serta pemahaman anak tentang belajar bahasa Inggris khususnya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN yang mana hasil akhirnya anak-anak tersebut mampu mengetahui angka, alfabet dan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya bimbingan belajar bahasa Inggris ini mencapai hasil yang mengacu pada tujuan kegiatan yang telah dijelaskan di atas.

1. *Untuk mengetahui cara yang tepat dalam memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris bagi anak usia sekolah dasar.*

Anak-anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) lebih antusias serta mampu mengikuti dan memahami materi pada saat di mengajarkan dengan metode permainan khususnya dengan menggunakan media belajar berupa flashcard yang berkaitan dengan materi. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris di depan teman-temannya melalui permainan yang diberikan. Metode permainan cocok digunakan dalam mengajarkan anak-anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) karena pada usia tersebut memang biasanya metode belajar yang disukai anak adalah belajar sambil bermain. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Wong dalam Supriyanto (2013) yakni anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa dimana anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasanya serta dapat memperoleh keterampilan tertentu.



**Gambar 1.** Anak-anak mendengarkan penjelasan materi

2. *Untuk mengetahui bahwa bimbingan belajar efektif bagi anak usia sekolah dasar negeri 56 di desa Durian Lebar.*

Bimbingan belajar cukup efektif untuk membantu anak usia sekolah dasar negeri 56 di desa Durian Lebar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pelajaran Bahasa Inggris baik itu dari pelafalannya maupun penguasaan kosa kata yang telah diajarkan oleh mahasiswa KKN, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika mereka mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dengan percaya diri menggunakan bahasa Inggris. Hasil yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar ini cukup efektif dilaksanakan sejalan dengan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dari bimbingan belajar.



**Gambar 2.** Anak-anak mengerjakan soal latihan yang diberikan mahasiswa KKN (*metode latihan soal*)

3. *untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, dengan menyediakan metode dan media pembelajaran, yang dapat meningkatkan daya ingat dan praktik penggunaan kata-kata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan adalah flashcard dan media menggambar.*

Flashcard adalah kartu dengan dua sisi. Sisi satu bertuliskan kata, sementara pada sisi lainnya ada gambar yang sesuai dengan kata atau nama. Fungsi utama dari gambar adalah untuk memungkinkan siswa mengingat kata-kata yang telah mereka pelajari. Dengan memanfaatkan flashcard akan memperbanyak kosa kata yang dimiliki siswa dan

siswa lebih mudah untuk mengingat setiap kosa kata. Dengan ini penyampaian materi yang disesuaikan kurikulum sekolah ini lebih cepat dilaksanakan sehingga siswa memiliki pengetahuan awal sebelum terlaksananya pembelajaran di sekolah. Semangat dalam belajar Bahasa Inggris semakin meningkat, karena dapat dilakukan dengan bermain dan belajar.



**Gambar 3.** Penggunaan dan penyerahan media belajar berupa flashcard (*metode permainan*)

## PEMBAHASAN

Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat membantu para siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam bimbingan belajar bahasa Inggris, para siswa banyak mendapat pengetahuan bahasa Inggris. Para siswa tidak hanya belajar kosa kata namun juga pelafalan bahasa Inggris. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode konvensional yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris masih berguna bagi para siswa dalam belajar bahasa Inggris. Para siswa tetap mendengarkan pengajar dalam mengajar bahasa Inggris dan antusias. Hal ini sejalan dengan Hanafiah (2022) yang menyatakan bahwa conventional method dalam pembelajaran bahasa Inggris masih tetap mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar. Conventional method ini merupakan metode pengajaran yang semenjak dari dulu telah digunakan. Metode ini biasa disebut metode tradisional.

Selanjutnya, pengajar juga dengan giat melatih kemampuan bahasa Inggris dengan memberikan soal latihan yang berguna menguji seberapa jauh kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Soal latihan tersebut berupa soal kosa kata berupa nama hewan. Hasilnya menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar. Brown (2010) mengatakan bahwa tes bahasa merupakan tes kemampuan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan para pembelajar. Dalam konteks ini,

pengajar memberikan tes kosa kata sederhana kepada murid SD. Kemudian, pengajar juga menyediakan flashcards sebagai media bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Media tersebut sangat berguna karena siswa sangat senang belajar dengan menggunakan flashcard tersebut. Flashcard berupa kosa kata yang disertai gambar kosa kata tersebut. Putu & Agung (2021) menjelaskan bahwa flashcard mampu membantu pembelajar dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris. Nada (2020), Novitasari (2020), dan Matruty & Que (2021) juga menemukan bahwa para siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan flashcard untuk pembelajaran kosa-kata.

Kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini sangat memberikan nuansa baru bagi murid SD di desa tersebut. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan suasana baru dalam belajar bahasa Inggris.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar bahasa Inggris dapat membantu anak-anak usia sekolah dasar negeri 56 di desa Durian Lebar yang tidak bisa ikut belajar di lembaga kursus ataupun bimbingan belajar bahasa Inggris dikarenakan lembaga kursus atau bimbingan belajar yang berada jauh di pusat kota. Anak-anak tersebut jadi lebih memahami pelajaran bahasa Inggris serta lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka yang diajarkan dengan menggunakan metode permainan (belajar sambil bermain). Hal ini terlihat pada saat sesi akhir bimbingan mereka diminta untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris, mereka bisa dengan percaya diri melakukannya.

## **F. Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2004). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka. Cipta
- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43-49.
- Brown, D. (2010). *Language assessment – principles and classroom*. Practices: Longman
- Dimiyati, H. ., & Nurjaman, K. (2016). *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2004) *Proses belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, W. (2022). Conventional teaching method and an interactive-based teaching methods to adjust learners' grammar and speaking competence in English

- classrooms: a comparative study for effectiveness methods in learning. *Journal of English Education and Development*. 6(1), 79-92. DOI: <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v6i1.1957>
- Joko, K. (2020). "Pengaruh Bilingualisme Pada Perkembangan Anak". [Online] Available at: <https://www.alomedika.com/pengaruh-bilingualisme-pada-perkembangan-anak>
- Nada, T.Q. (2020). Students' perception of using Flashcards in learning English vocabulary: A case study at an Islamic Boarding School. *English Didactic*. 2(1), 1-12. <https://dx.doi.org/10.55171/ed.v2i1.736>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka
- Putu, A.A.G., & Agung, P.M.A. (2021). The use of flashcard in English vocabulary learning. *Journal on Studies in English Language Teaching (JOSELT)*. 2(2), 25-33. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/joselt/article/view/3441/2682>
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Matruty, E, & Que, S. R. (2021). Using flashcard as a media in teaching vocabulary for the eighth grade students of junior high school. *MATAI International Journal of Language Education*, 2(1), 22-31. <https://doi.org/10.30598/matail.v2i1.5490>
- Novitasari, T. (2020). The effectiveness of English song and flashcards in teaching vocabulary at SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Unpublished Thesis. State Institute of Islamic Studies Ponorogo.
- Richards, J. C. and Rodgers, T. S. (1986). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Ruangguru. (2016). "Mengapa Bahasa Inggris digunakan Sebagai Bahasa Internasional?". [Online] Available at: <https://www.ruangguru.com/blog/bahasa-inggris-digunakan-sebagai-bahasainternasional>.
- Suparyanto. (2013). *Sekilas tentang Anak Usia Sekolah*, Blogger. <https://www.drsuparyanto.blogspot.co.id/2013/05/sekilas-tentang-anak-usiasekolah> kembali pada 24 November 2016)
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., Mustakim, M. (2021). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>